



DIY Buka Sekolah Mulai April

JOGJA—Pemerintah Pusat memutuskan untuk memulai sekolah tatap muka secepatnya apabila guru dan tenaga kependidikan sudah disuntik vaksin. Pemda DIY pun berencana membuka pembelajaran tatap muka mulai 19 April nanti, dimulai dari jenjang SMA dan SMK.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

▶ Sejak Januari 2021, sebanyak 22% dari seluruh sekolah di Indonesia sudah menggelar tatap muka.

▶ SD dan SMP di DIY membuka sekolah mulai Juli.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya mengatakan vaksinasi Covid-19 untuk pendidik dan tenaga kependidikan di DIY masih berjalan.

Sebanyak 10 sekolah percontohan sudah siap membuka sekolah dalam waktu dekat, yakni SMAN 1 Pajangan Bantul, SMAN 1 Gamping Sleman, SMKN 1

Wonosari Gunungkidul, SMKN 1 Jogja, SMAN 1 Sentolo Kulonprogo, SMAN 9 Jogja, SMAN 2 Playen Gunungkidul, SMKN 1 Pengasih Kulonprogo, SMKN 1 Bantul, dan SMKN 1 Depok Sleman.

Menurut Didik, guru dan tenaga kependidikan di 10 sekolah tersebut sudah menjalani vaksinasi tahap pertama dan tinggal menjalani vaksinasi tahap

kedua pada 2 April. Sebenarnya, kata dia, lebih dari 10 sekolah yang gurunya sudah divaksin dan sudah siap menjalankan pembelajaran tatap muka (PTM) di kabupaten dan kota, tetapi tahap percontohan dijalankan di 10 sekolah terlebih dahulu.

"Kami ajukan telaah ke Gubernur, semoga dalam waktu dekat bisa tatap muka. Usulan kami, 5 April 10 sekolah sudah bisa PTM," kata Didik, Selasa (30/3).

Arahan lengkap dari Gubernur DIY Sri Sultan HB X ihwal dimulainya sekolah tatap muka di jenjang SMA/SMK masih

diperlukan. Sebab, antibodi tubuh baru terbentuk minimal 28 hari setelah vaksinasi kedua. "Kalau dihitung, paling tidak sekolah dibuka 19 April," ucap dia.

Didik mengatakan dari sekitar 16.000 guru sekolah menengah atas dan sederajat di DIY, 21% sudah disuntik vaksin hingga 26 Maret lalu.

Gubernur DIY telah memberikan arahan agar pada tahap pertama, belajar tatap muka di sekolah tidak perlu terlalu lama.

▶ Halaman 10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

DIY Buka...

Maksimal siswa berada di kelas selama dua jam.

"Dua jam harus keluar. Begitu dua jam, istirahat keluar ke tempat terbuka," kata Sultan. Sementara, jenjang pendidikan SMP dan SD yang diurus oleh pemerintah kabupaten atau kota belum dibuka dalam waktu dekat.

"Kami tetap akan melaksanakan sekolah tatap muka mulai tahun ajaran baru 2021/2022 pada Juli mendatang," kata Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Sleman Ery Widaryana.

Ery mengatakan ada sejumlah pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Salah satunya penyebaran Covid-19 di Sleman yang sampai saat ini masih mengkhawatirkan. "Kami juga masih menunggu selesainya proses vaksinasi bagi guru dan tenaga kependidikan," kata Ery.

Sebelum menggelar pembelajaran tatap muka pada Juli mendatang, Disdik Sleman akan melakukan asesmen standar pendidikan daerah (ASPD) tingkat SD dan SMP yang menghadirkan siswa ke sekolah.

Program ASPD untuk jenjang SMP digelar mulai 5-8 April sedangkan asesmen tingkat SD dijadwalkan mulai 24-27 Mei 2021. Setelah evaluasi, proses pembelajaran tatap muka pada Juli akan diberlakukan serentak di semua sekolah. "Meski serentak cuma pelaksanaannya masih terbatas," katanya.

Ada sejumlah acuan pelaksanaan sekolah tatap muka. Pada tahap awal, siswa SD masuk seminggu dua kali selama dua jam dan siswa SMP masuk tiga jam. Secara berkala pelaksanaannya dievaluasi. "Kami juga meminta izin atau persetujuan wali murid sebelum siswa mengikuti sekolah tatap muka," katanya.

Jika orang tua siswa tidak memberikan izin, sekolah wajib memfasilitasi pembelajaran secara daring. "Kebijakan sekolah tatap muka akan diputuskan dengan surat edaran bupati yang ditindaklanjuti dengan surat keputusan kepala dinas," ujar dia.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo mengatakan sampai saat ini baru sekitar 44% tenaga pendidik di kabupaten tersebut yang menerima vaksin Covid-19. Baginya, vaksinasi bagi tenaga pendidikan sudah berjalan baik. "Puskesmas yang belum menyelesaikan akan kami dorong untuk mempercepat. Kalau kekurangan SDM nanti akan dibantu dari puskesmas lain

yang sudah selesai," kata Joko. Saat ini, stok vaksin hanya tersedia sekitar 18.000 dosis. Padahal, realisasi vaksinasi masih kurang dari 50%. "Ada keterbatasan stok vaksin. Kami sudah mengusulkan tambahan stok vaksin ke Dinkes DIY," katanya.

Kampus Bersiap

Di level perguruan tinggi, sejumlah kampus di DIY masih mempersiapkan diri sebelum memulai kuliah dengan vaksinasi terhadap dosen dan tenaga kependidikan. Metode pembelajaran yang digunakan sejauh ini juga masih mengutamakan sistem daring.

Ketua Satgas Covid-19 UGM Rustamadji mengatakan UGM masih mengutamakan upaya

UGM selama ini secara selektif telah menerapkan pembelajaran blended, ada yang dilakukan secara daring dan luring.

Rustamadji

Ketua Satgas Covid-19 UGM

pencegahan penularan Covid-19. Saat ini sebagian pegawai di UGM dari kalangan dosen, tenaga kependidikan, baik yang lansia maupun nonlansia sudah memperoleh vaksinasi.

"UGM selama ini secara selektif telah menerapkan pembelajaran blended, ada yang dilakukan secara daring dan luring," kata dia.

Kelas tatap muka hanya diperuntukkan bagi perkuliahan tertentu seperti, praktikum untuk kedokteran serta farmasi. Selain itu, tatap muka juga diterapkan untuk sebagian mahasiswa pascasarjana yang menjalani tugas akhir.

Kabiro Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama (AKK) UNY, Setyo Budi Takarina, mengatakan UNY belum berencana menerapkan kelas luring. Terlebih, di kampus ini belum ada vaksinasi bagi dosen dan tenaga kependidikan.

"Untuk vaksinasi dosen dan tenaga kependidikan, UNY akan segera menyelenggarakan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan DIY, mudah-mudahan pekan depan," ujar Budi.

Vaksinasi massal bagi dosen dan tenaga kependidikan juga belum berjalan di UPN "Veteran"

Yogyakarta (UPNVIY). Kasubbag Kerja Sama dan Humas UPNVIY, Marcus Kusnandjanto, mengatakan sempat ada kendala vaksinasi massal terhadap pegawai UPNVIY. Kampus masih berkoordinasi dengan Dinkes Sleman.

Kendati demikian, sebagian pegawai sudah melakukan vaksinasi mandiri dari jalur luar kampus

Keputusan Bersama

Pemerintah resmi menekan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka terbatas selama masa pandemi Covid-19 tahun 2021 pada Selasa kemarin.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menegaskan sekolah yang guru dan tenaga kependidikannya sudah divaksinasi bisa mulai menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) secepatnya.

PTM ini bisa dilakukan dua sampai tiga kali seminggu, tidak perlu cepat-cepat langsung full, tapi kebijakan ini bagi sekolah yang gurunya sudah divaksinasi. Juli ini targetnya semua sekolah sudah bisa membuka sekolah," ujarnya.

Sejak Januari 2021, 22% dari seluruh sekolah di Indonesia sudah menggelar tatap muka.

Orang tua tetap berhak menentukan apakah anak boleh kembali belajar di sekolah atau harus melanjutkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah.

Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan sistem rotasi dan menyediakan baik sistem PJJ dan PTM.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyebut vaksinasi untuk guru sudah berjalan sejak Maret, tapi praktiknya masih kurang agresif.

Menkes mengaku sangat mendukung PTM, karena sektor pendidikan merupakan investasi penting untuk manusia dan ekonomi Indonesia ke depan.

"Baik pendidikan dan kesehatan keduanya merupakan investasi bangsa untuk 10-30 tahun ke depan. Maka, keputusan yang dibuat harus mempertimbangkan dampak ke 10-30 tahun ke depan. Saya sangat mendukung pembelajaran bisa kembali normal," kata Budi.

Menkes berharap masyarakat bisa memberikan prioritas vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan karena banyak petugas pelayanan publik dari kalangan ASN yang sudah dapat vaksin. Sementara, vaksinasi kepada guru masih lambat. (JIBI/Bisnis.com/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005